KONSEP KESEDERHANAAN HIDUP LINTAS DENOMINASI DAN FALSAFAH JAWA *NRIMO ING PANDUM*: SEBUAH REFLEKSI TEOLOGIS KAUM LANSIA DI GKJ PLONO

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pada Program Studi S-1 Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

Diajukan oleh:

Daniel Adhi Nugraha

NIM: 01200239

Dosen Pembimbing:

Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF.,Ph.D.

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN JUDUL

KONSEP KESEDERHANAAN HIDUP LINTAS DENOMINASI DAN FALSAFAH JAWA *NRIMO ING PANDUM*: SEBUAH REFLEKSI TEOLOGIS KAUM LANSIA DI GKJ PLONO

Diajukan oleh:

Daniel Adhi Nugraha

01200239

FAKULTAS TEOLOGI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2026

PERNYATAAN PENYERAHAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Daniel Adhi Nugraha
NIM	:	01200239
Program Studi	:	Filsafat Keilahian
Judul Karya Ilmiah	:	Konsep Kesederhanaan Hidup Lintas Denominasi dan Falsafah Jawa *Nrimo ing Pandum*: Sebuah Refleksi Teologis Kaum Lansia di GKJ Plono

dengan ini menyatakan:

a. bahwa karya yang saya serahkan ini merupakan revisi terakhir yang telah disetujui pembimbing/promotor/*reviewer*.

b. bahwa karya saya dengan judul di atas adalah asli dan belum pernah diajukan oleh siapa pun untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Kristen Duta Wacana maupun di universitas/institusi lain.

c. bahwa karya saya dengan judul di atas sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiasi. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

d. bahwa saya bersedia bertanggung jawab dan menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku berupa pencabutan gelar akademik jika di kemudian hari didapati bahwa saya melakukan tindakan plagiasi dalam karya saya ini.

e. bahwa Universitas Kristen Duta Wacana tidak dapat diberi sanksi atau tuntutan hukum atas pelanggaran hak kekayaan intelektual atau jika terjadi pelanggaran lain dalam karya saya ini. Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran dalam karya saya ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Kristen Duta Wacana.

f. menyerahkan hak bebas royalti noneksklusif kepada Universitas Kristen Duta Wacana, untuk menyimpan, melestarikan, mengalihkan dalam media/format lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), dan mengunggahnya di Repositori UKDW tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta atas karya saya di atas, untuk kepentingan akademis dan pengembangan ilmu pengetahuan.

g. bahwa saya bertanggung jawab menyampaikan secara tertulis kepada Universitas Kristen Duta Wacana jika di kemudian hari terdapat perubahan hak cipta atas karya saya ini.

h. bahwa meskipun telah dilakukan pelestarian sebaik-baiknya, Universitas Kristen Duta Wacana tidak bertanggung jawab atas kehilangan atau kerusakan karya atau metadata selama disimpan di Repositori UKDW.

i. mengajukan agar karya saya ini: (*pilih salah satu*)

☑ Dapat diakses tanpa embargo.
☐ Dapat diakses setelah 2 tahun.*
☐ Embargo permanen.*

Embargo: penutupan sementara akses karya ilmiah.
*Halaman judul, abstrak, dan daftar pustaka tetap wajib dibuka.

Alasan embargo (*bisa lebih dari satu*):

☐ dalam proses pengajuan paten.
☐ akan dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional.**
☐ akan diterbitkan dalam jurnal nasional/internasional.**
☐ telah dipresentasikan sebagai makalah dalam seminar nasional/internasional ... dan diterbitkan dalam prosiding pada bulan ... tahun ... dengan DOI/URL ... ***
☐ telah diterbitkan dalam jurnal ... dengan DOI/URL artikel ... atau vol./no. … ***
☐ berisi topik sensitif, data perusahaan/pribadi atau informasi yang membahayakan keamanan nasional.
☐ berisi materi yang mengandung hak cipta atau hak kekayaan intelektual pihak lain.
☐ terikat perjanjian kerahasiaan dengan perusahaan/organisasi lain di luar Universitas Kristen Duta Wacana selama periode tertentu.
☐ Lainnya (mohon dijelaskan)

_____

_____

_____

**Setelah diterbitkan, mohon informasikan keterangan publikasinya ke repository@staff.ukdw.ac.id.

***Tuliskan informasi kegiatan atau publikasinya dengan lengkap.

Yogyakarta, 26 Maret 2026

Mengetahui,

PDT. STEFANUS CHRISTIAN H.,MACF.,PH.D.

NUPTK: 5039743644130113

Yang menyatakan,



DANIEL ADHI NUGRAHA

NIM: 01200239

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul

KONSEP KESEDERHANAAN HIDUP LINTAS DENOMINASI

DAN FALSAFAH JAWA *NRIMO ING PANDUM*: SEBUAH REFLEKSI TEOLOGIS

KAUM LANSIA DI GKJ PLONO

telah diajukan dan dipertahankan oleh

DANIEL ADHI NUGRAHA

01200239

dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Filsafat pada 19 Februari 2026

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF.,Ph.D. (Dosen Pembimbing)	.....
2. Pdt. Dr. Wahyu Nugroho, MA (Dosen Penguji)	.....
3. Pdt. Adhika Tri Subowo, M.Fil. (Dosen Penguji)	.....

Yogyakarta, 26 Maret 2026

Disahkan oleh :

Dekan	Ketua Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana
Pdt. Prof. Robert Setio, Ph.D	Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Kristen Duta Wacana, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Daniel Adhi Nugraha
NIM	:	01200239
Program Studi	:	Filsafat Keilahian
Fakultas	:	Teologi
Judul karya ilmiah	:	Konsep Kesederhanaan Hidup Lintas Denominasi dan Falsafah Jawa *Nrimo ing Pandum* : Sebuah Refleksi Teologis Kaum Lansia di GKJ Plono

menyatakan yang sebenarnya bahwa karya ilmiah ini sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan sesuai dengan arahan dari pembimbing. Karya atau pendapat pihak lain yang digunakan sebagai rujukan dalam naskah ini telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab. Apabila di kemudian hari didapati penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lain sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 26 Maret 2026

Yang menyatakan,



Tanda tangan & nama terang mahasiswa

NIM 01200239

KATA PENGANTAR

Tulisan ini tersusun dari rangkaian kata, tetapi di baliknya tersimpan perjuangan, kerinduan, kebanggaan, dan terutama sebuah janji penuh kasih dari penulis kepada orang-orang terkasih, yakni ibu dan ayah. Terselesaikannya tulisan ini merupakan ungkapan syukur yang mendalam kepada Allah, Sang Sumber Kehidupan, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih-Nya serta menuntun penulis hingga sampai pada tahap ini.

Setiap pengalaman dan peristiwa yang dialami selama proses penyusunan tulisan ini menumbuhkan kesadaran bahwa penulis tidak berjalan sendiri. Banyak pihak telah terlibat dan dengan ketulusan hati memberikan bantuan, sehingga penulis memperoleh pelajaran-pelajaran yang sangat berharga. Kehadiran mereka sebagai perwujudan kasih Tuhan menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan karya ini. Oleh sebab itu, dengan segala ketulusan, penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Keluarga yang tiada hentinya mendoakan dari jauh: Sumini (ibu), Iput Murwanto (ayah), Elizabeth Emilia Putri (kakak).
2. Dosen pembimbing, Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF.,Ph.D. yang begitu penuh ketulusan membimbing, mendidik, dan menegur penulis.
3. Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana sebagai tempat dan rumah kedua di mana penulis belajar berteologi dan menemukan rekan-rekan yang membangun.
4. GKJ Plono Kulon Progo Yogyakarta yang dengan kebesaran hatinya menerima penulis sebagai seorang pembelajar dan telah mengajarkan kepada penulis mendalami makna kesederhanaan hidup.
5. Calista Louis Fionita yang selalu memberikan dukungan dan semangat ketika penulis hilang semangat.
6. Ibu Tri Henny Setyowati, A.Md. yang telah membantu segala proses administrasi selama penulis menempuh studi di fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana.
7. Teman-teman Teologi UKDW Angkatan 2020 yang telah menjadi rekan seperjuangan di dalam menempuh studi teologi.
8. Sinode GKJ yang telah memberikan dukungan sejak masa awal penulis menempuh studi teologi di Universitas Kristen Duta Wacana.
9. PM GKJ UKDW sebagai wadah membangun persaudaraan dan kolegialitas.

Akhir kata, penulis berharap kiranya Allah, Sang Sumber Kehidupan, berkenan menyertai dan menjangkau setiap pribadi yang tidak dapat disebutkan satu per satu untuk disampaikan

ungkapan terima kasih. Selain itu, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diharapkan dapat menjadi ruang refleksi dan diskusi yang terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun, agar kehadirannya dapat memberikan manfaat serta menghadirkan kebaikan bagi setiap pembaca.

Yogyakarta, 20 Januari 2026

Daniel Adhi Nugraha

DUTA WACANA

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR i
SAMPUL DALAM ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
ABSTRAK ix
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Permasalahan 4
1.3 Batasan Permasalahan 5
1.4 Metodologi Penelitian 5
1.5 Pertanyaan Penelitian 5
1.6 Tujuan Penelitian 6
1.7 Landasan Teori 6
1.8 Sistematika Penulisan 7
BAB II MEMBANGUN SPIRITUALITAS DI TENGAH KESEDERHANAAN HIDUP 8
2.1 Pendahuluan 8
2.2 Kesederhanaan Hidup Lintas Denominasi 10
2.3 Spiritualitas Kesederhanaan 17
2.4 Kesimpulan 23
BAB III MAKNA NRIMO ING PANDUM DALAM KEHIDUPAN KAUM LANSIA GKJ PLONO DITINJAU DARI SPIRITUALITAS KESEDERHANAAN HIDUP 25
3.1 Pendahuluan 25
3.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 26
3.2.1 Kabupaten Kulon Progo 26
3.2.2 GKJ Plono 28
3.3 Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat 29
3.3.1 Struktur Sosial dan Relasi Antarwarga 29
3.3.2 Mata Pencaharian dan Kondisi Ekonomi 30
3.4 Gambaran Umum Kehidupan Kaum Lansia Di GKJ Plono 30
3.4.1 Posisi dan Peran Kaum Lansia Dalam Keluarga 30
3.4.2 Aktivitas dan Partisipasi Kaum Lansia Dalam Kehidupan Bergereja 31
3.5. Budaya Jawa dalam Kehidupan Masyarakat 32
3.6 Makna *Nrimo Ing Pandum* Menurut Kaum Lansia GKJ Plono 33

3.6.1 *Nrimo Ing Pandum* sebagai Rasa Syukur 33
3.6.2 *Nrimo Ing Pandum* sebagai Sikap Pasrah Kepada Kehendak Tuhan 34
3.6.3 *Nrimo Ing Pandum* Sebagai Penolakan Terhadap *"Ngoyo"* dan Prinsip Hidup Secukupnya.... 34
3.6.4 *Nrimo Ing Pandum* sebagai Sumber dan Ekspresi Kedamaian Batin 35
3.7 *Nrimo Ing Pandum* Perspektif Akademisi 36
3.8 *Nrimo Ing Pandum* dalam Spiritualitas Kesederhanaan Hidup 38
3.8.1 *Nrimo Ing Pandum* sebagai Rasa Syukur: Fondasi Batin Spiritualitas Kesederhanaan 38
3.8.2 Keseimbangan Usaha–Pasrah: Menghidupi Kebebasan dari Keterikatan pada Hasil 40
3.8.3 Tidak *Ngoyo* dan Hidup Secukupnya: Kritik terhadap Konsumerisme 41
3.8.4 Kedamaian Batin sebagai Buah dan Kesaksian Hidup yang Memberdayakan 42
BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP 46
KESIMPULAN DAN PENUTUP 46
4.1 Kesimpulan 46
4.2 Saran 47
DAFTAR PUSTAKA 48
LAMPIRAN 1
DATA INFORMAN 1
VERBATIM DARI HASIL WAWANCARA 1
Samidi 1
Mujiyono 8
Untung Tukino 14

DUTA WACANA

ABSTRAK

Oleh: Daniel Adhi Nugraha (01200239)

Makna *nrimo ing pandum* sebagai wujud spiritualitas kesederhanaan hidup kaum lansia di GKJ Plono melalui dialog antara kearifan lokal Jawa dan spiritualitas Kristen lintas denominasi. Penghayatan *nrimo ing pandum* dipahami bukan sebagai sikap pasrah tanpa usaha, melainkan sebagai keseimbangan antara kerja keras, rasa syukur, dan kepasrahan kepada Tuhan. Nilai ini membentuk pola hidup sederhana yang ditandai oleh penerimaan diri, rasa cukup, penolakan terhadap sikap *ngoyo*, serta kemampuan menemukan kedamaian batin (*tentrem lan ayem*) di tengah keterbatasan usia, ekonomi, dan perubahan sosial. Dialog dengan pemikiran Richard J. Foster, teladan hidup Paus Fransiskus, dan refleksi teologis PGI menunjukkan adanya keselarasan yang mendalam antara falsafah Jawa *nrimo ing pandum* dan spiritualitas kesederhanaan Kristen. Keselarasan ini menegaskan bahwa kearifan lokal Jawa tetap relevan sebagai ekspresi iman yang kontekstual bagi kaum lansia di GKJ Plono dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *kesederhanaan hidup, nrimo ing pandum, gkj plono, spiritualitas kesederhanaan.*

Dosen Pembimbing: *Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph. D*

DUTA WACANA

ABSTRACT

The meaning of *nrimo ing pandum* as an expression of the spirituality of simple living among the elderly at GKJ Plono emerges through a dialogue between Javanese local wisdom and Christian spirituality across denominations. The practice of *nrimo ing pandum* is understood not as a passive resignation without effort, but as a balance between hard work, gratitude, and surrender to God. This value shapes a simple way of life characterized by self-acceptance, a sense of sufficiency, rejection of an *ngoyo* (overstriving) attitude, and the ability to find inner peace (*tentrem lan ayem*) amid the limitations of age, economic conditions, and social change. Dialogue with the thought of Richard J. Foster, the life example of Pope Francis, and theological reflections of the Communion of Churches in Indonesia (PGI) reveals a profound harmony between the Javanese philosophy of *nrimo ing pandum* and the Christian spirituality of simplicity. This harmony affirms that Javanese local wisdom remains relevant as a contextual expression of faith for the elderly at GKJ Plono in their daily lives.

Keywords: *simplicity of life, nrimo ing pandum, gkj plono, spirituality of simplicity.*

Advisor Lecture: *Pdt. Stefanus Christian Haryono, MACF, Ph. D*

DUTA WACANA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja Kristen Jawa (GKJ) Plono, sebagai bagian dari komunitas gereja di Indonesia, hidup dan berkembang dalam konteks budaya dan sosial yang unik. GKJ Plono terletak di Perbukitan Menoreh, Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebuah desa yang jauh dari kata ramai ditambah pada saat malam desa ini akan menjadi sebuah desa yang sunyi dan sedikit aktivitas. Di tengah dinamika kehidupan masyarakat modern, GKJ Plono memiliki potensi untuk memberikan pandangan dan nilai-nilai spiritual yang dapat membimbing jemaatnya menghadapi tantangan hidup sehari-hari. Plono sebuah desa yang tidak setiap hari ada pasar hanya saat *Legi* dan *Wage* (tanggalan Jawa) baru pasaran akan ada. Dari pengalaman stage dua, penulis mengamati hampir sebagian jemaat bekerja sebagai petani untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Dari hasil kebun dan sawah itulah menjadi sumber pencaharian sehari-hari dan tidak ada selain dari hasil kebun tersebut. Dari hasil kebun itulah sumber energi dan penghasilan ketika hasil kebun itu dijual dipasar saat tanggalan Jawa tiba yaitu *Wage* dan *Legi.* Dari kebun itu tidak setiap hari menjadi buah tangan untuk keluarga dan dijual di pasar. Namun, jemaat GKJ Plono tidak merasa kekurangan dan selalu berkata cukup untuk mencukupi kehidupan sehari-harinya. Ketika penulis bertanya tentang hasil kebun yang tidak bisa dipanen salah satu jemaat berkata *"Nggih tetep disyukuri mawon, mbenjang lak wonten sanesipun ingkang saged di panen"* yang artinya "disyukuri saja, besok kan pasti ada lagi yang bisa di panen". Hal ini mereka merasa bahwa berkat dari Sang Pencipta pasti selalu datang di hari kedepannya, meskipun hari ini tidak ada yang menjadi hasil dan begitu takjubnya mereka tidak pernah merasa kurang dan selalu berkata cukup.

Salah satu tema yang mungkin menjadi fokus perhatian jemaat adalah kesederhanaan hidup. Sebagian besar jemaat GKJ Plono hidup sebagai petani baik padi, sayuran, buah-buahan, dan berbagai macam tanaman yang dijadikan bumbu dapur. Apa yang dihadapi dan dilakukan oleh jemaat GKJ Plono ini, memiliki makna yang erat dengan istilah *nrimo ing pandum*. Konsep *nrimo ing pandum* merupakan bagian dari filosofi Jawa yang mempunyai makna positif.[1] *Nrimo ing pandum* berasal dari dua kata yaitu *nrimo* yang memiliki arti menerima dan *pandum* yang berartikan pemberian. Magnis

[1] Rizki Rian Sari, Sutiyah, dan Dadan Adi Kurniawan, "Pemaknaan Konsep Nrimo Ing Pandum Dalam Kehidupan Abdi Dalem Kraton Kasunanan Surakarta," *Jurnal Candi,* no. 3, (2021): 29-45.

Suseno memberikan penjelasan bahwa, *nrimo* berarti sikap menerima segala apa yang mendatangi dalam hidup, tanpa sikap protes maupun pemberontakan.[2] Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran M.S. Sastrosupono yang menyatakan bahwa *nrimo* merupakan salah satu nilai budaya Jawa yang tidak terlepas dari sikap sabar dan kerelaan hati dalam menjalani kehidupan.[3] *Nrimo ing pandum* dapat dipahami sebagai suatu sikap penerimaan yang utuh terhadap pengalaman hidup, baik yang telah terjadi, sedang dialami, maupun yang akan dihadapi di masa mendatang. Sikap ini mencakup tiga unsur pokok, yaitu rasa syukur sebagai bentuk kebersyukuran, sabar sebagai wujud ketahanan batin, serta *nrimo* yang menandakan kesiapan menerima keadaan sebagaimana adanya.[4] Penerapan nilai *nrimo ing pandum* berfungsi untuk meredam perasaan kecewa atas peristiwa yang tidak sesuai harapan, sekaligus menjadi sarana untuk menumbuhkan ketenangan batin, ketenteraman hidup, dan keberkahan dalam kehidupan.[5] *Nrimo ing pandum* sendiri memiliki makna menerima apapun pemberian yang didapatkan. Praktik hidup yang diterapkan oleh jemaat GKJ Plono ini justru mendorong spiritualitas mereka. Jemaat GKJ Plono merasa apa yang diterima dalam keseharian baik penghasilan sehari-hari yang mungkin tidak selalu baik, tetapi mereka tetap mensyukuri apa yang sudah mereka terima, karena mereka menganggap bahwa itulah porsi yang Allah berikan kepada mereka di hari itu. *Nrimo ing pandum* secara implisit telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Jawa dan tercermin dalam sikap pribadi maupun praktik keseharian mereka. *Nrimo* yang dipadukan dengan kesabaran mendorong seseorang untuk menumbuhkan rasa syukur atas pemberian dari Tuhan. Penerimaan terhadap keadaan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan didahului oleh adanya upaya atau usaha, sehingga mencerminkan pemahaman yang utuh mengenai konsep *nrimo ing pandum*. Konsep *nrimo ing pandum* juga dapat mengembangkan spiritualitas seseorang yang melakukan praktik hidup ini.

Kata ‘spiritualitas’ berasal dari kata Ibrani ‘ruach’- sebuah istilah kaya (memiliki makna yang luas) yang biasanya diterjemahkan dengan ‘spirit’ atau ‘roh’.[6] Namun, kata tersebut juga mencakup serangkaian makna termasuk ‘spirit’ yang luas cakupannya sampai kemakna sebagai ‘nafas’ dan

---

[2] Suwardi Endraswara*, Etika Hidup Orang Jawa: Pedoman Beretiket Dalam Menjalani Kehidupan Sehari-hari* (Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2010), 143. Dengan mengutip dari buku Franz Magnis Susesno, Etika Jawa: *Sebuah Analisa Falsafati Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa.*

[3] Sastrosupono, M., Suprihadi, *Sinkretisme dan Orang Kristen Jawa* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1984), 15.

[4] Suwardi Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa: Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawen* (Penerbit Cakrawala, 2012), 67-68.

[5] Prayekti P, “Konseptualisme dan Validasi Instrumen Narimo Ing Pandum (Studi pada SMK Jetis Perguruan Tamansiswa Yogyakarta, 2019),” *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 10(1), 31-39.

[6] Alister E. McGrath, *Spiritualitas Kristen*, (Medan: Bina Media Perintis, 2007), 2.

'angin'.[7] Dengan demikian 'spiritualitas' berkaitan dengan kehidupan iman yakni apa yang mendorong dan memotivasinya dan apa yang menurut orang-orang dirasa bisa membantu untuk melanggengkan dan mengembangkannya.[8] Spiritualitas berkaitan dengan sumber daya batin yang memberi daya hidup bagi orang-orang beriman, sekaligus menggerakkan mereka untuk menumbuhkan serta menyempurnakan iman yang sedang dijalani.[9] Dalam hal ini, spiritualitas menjadi wujud paling nyata dari iman religius seseorang, yang tampak melalui sikap dan tindakan konkret dalam kehidupan sehari-hari.[10] Dalam konteks GKJ Plono yang memiliki ciri khas kearifan lokal dan budaya Jawa, pandangan ini mungkin diterjemahkan dalam nuansa spiritualitas kesederhanaan yang khas. Latar belakang kehidupan masyarakat sekitar GKJ Plono yang mungkin dipengaruhi oleh perubahan ekonomi, modernisasi, dan globalisasi, dapat menciptakan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan tuntutan kehidupan modern. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang praktik hidup *nrimo ing pandum* dan bagaimana nilai-nilai spiritual dalam kesederhanaan dapat menginspirasi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kesederhanaan hidup adalah isu penting dalam konteks keagamaan, dan pemahaman tentang hal ini dapat bervariasi di antara berbagai komunitas gereja tergantung konteks gerejanya. Gereja Kristen Jawa (GKJ) Plono adalah salah satu komunitas gereja yang memiliki ciri khas tersendiri, termasuk ajaran-ajaran spiritualitas yang melandasi pandangan mereka tentang kesederhanaan hidup. Menurut Heuken dalam bukunya spiritualitas dapat dipahami sebagai cara menghayati seluruh aspek kehidupan sebagai seorang beriman yang berusaha menata dan menjalani hidup ini semata-mata seperti Tuhan menghendakinya.[11] Dalam hal tersebut, penulis ingin menganalisis mengenai kesederhanaan hidup lintas denominasi dan falsafah Jawa *nrimo ing pandum*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi jemaat GKJ Plono tentang hidup *nrimo ing pandum* yang dipraktikkan. Kesederhanaan hidup mencakup pemahaman bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan tidak hanya tergantung pada seberapa banyak atau besar harta benda, melainkan lebih pada kepuasan, kedamaian, dan kedekatan dengan nilai-nilai spiritualitas. Sebagai bagian dari GKJ Plono, jemaat mungkin memiliki pandangan unik tentang hidup sederhana yang tercermin dalam ajaran-ajaran spiritual mereka, seperti berkat akan ada di hari esok. Kesederhanaan yang disengaja adalah jalan menuju

[7] McGrath, *Spiritualitas Kristen*, 2.
[8] McGrath, *Spiritualitas Kristen*, 2-3.
[9] Adolf Hueken, *Spiritualitas Kristen: Pemekaran Hidup Rohani Dua Puluh Abad* (Jakarta: Loka Caraka, 2002), 12.
[10] McGrath, *Spiritualitas Kristen,* 3-5.
[11] Heuken, *Spiritualitas Kristen*, 13.

pemeliharaan kehidupan yang nyaman tetapi tidak mewah, hemat tapi tidak mencubit, layak tapi tak membosankan, salah satu yang berupaya membuang pembagian spesialis antara pekerjaan dan kehidupan, seni dan aktivitas sehari-hari.[12] Namun, pilihan untuk hidup sederhana atau membiarkan segala sesuatunya sebagaimana adanya adalah pilihan yang bersifat sukarela, yang dipilih, bukan dipaksakan.[13] Kesederhanaan dapat diartikan sebagai pendekatan spiritual yang menekankan nilai-nilai sederhana, ketenangan, dan kesederhanaan dalam pencarian makna dan kedamaian batin. Kehidupan yang sederhana adalah salah satu nilai yang penting dalam banyak budaya dan pandangan hidup. Dalam konteks teologi dan budaya, kesederhanaan hidup sering dipahami sebagai pilihan untuk tidak terjebak dalam konsumsi berlebihan, tetapi lebih kepada cara hidup yang berfokus pada spiritualitas. Pada abad modern, dengan arus globalisasi dan kemajuan teknologi, pola hidup yang materialistis semakin marak. Fenomena ini tidak terkecuali mempengaruhi banyak lapisan masyarakat, termasuk kaum lansia. Namun, ditengah arus perubahan tersebut, terdapat pandangan-pandangan hidup yang mengajarkan nilai kesederhanaan. Pandangan yang menarik adalah konsep kesederhanaan hidup yang di serukan oleh Foster, Paus Fransiskus, PGI dan falsafah Jawa *nrimo ing pandum* yang juga mengajarkan sikap menerima dan bersyukur atas apa yang diberikan oleh Tuhan. Seiring bertambahnya usia, kaum lansia sering kali menghadapi realitas hidup yang lebih banyak dan diterima dengan hati lapang. Dengan itu, kaum lansia memiliki potensi untuk menjalani hidup yang lebih sederhana, lebih reflektif, dan lebih mendalam dalam spiritualitas mereka. Praktik hidup *nrimo ing pandum* yang diadopsi oleh kaum lansia di GKJ Plono dapat memberikan gambaran bagi kehidupan tentang bagaimana kesederhanaan hidup dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana konsep kesederhanaan hidup lintas denominasi dan falsafah Jawa *nrimo ing pandum* menjadi refleksi bagi kaum lansia di GKJ Plono.

1.2 Permasalahan

Menjalani kehidupan disebuah lereng perbukitan menoreh yang jauh dari pusat keramaian yang sehari-hari dihidupi oleh jemaat GKJ Plono dan masyarakat. Hampir semua jemaat hidup sebagai petani dengan mengandalkan hasil alam yang mereka tanam dan mereka rawat untuk menjadi sumber penghasilan bahkan menjadi sumber pangan bagi setiap keluarga. Tetapi alam tidak selalu memberikan hasil yang baik terkadang juga apa yang sudah ditanam dan dirawat menghasilkan hasil

[12] John Lane, *Timeless Simplicity: Creative Living a Consumer Society* (USA: Green Books, 2001), 23.
[13] Lane, *Timeless Simplicity*, 23-24.

yang tidak memuaskan. GKJ Plono yang terletak jauh dari perkotaan setidaknya ada ajaran mengenai falsafah Jawa. Hal tersebut menjadi hal penting dalam menjalani kehidupan di sebuah desa yang kecil.

Ekonomi jemaat GKJ Plono yang tidak terbilang kaya (tidak semua keinginan dapat terpenuhi) namun tidak terbilang miskin (masih bisa menghidupi keluarga seberapa berkat yang ada) juga menjadi sebuah gambaran falsafah *nrimo ing pandum*, sikap menerima, mensyukuri apa yang sudah Allah berikan terhadap jemaat GKJ Plono terlebih kaum lansia. Dari kehidupan yang serba apa adanya dapat dipelajari dan nilai spiritualitas yang dihidupi. Hal tersebut dapat dirumuskan, *Bagaimana falsafah nrimo ing pandum bisa membantu seseorang untuk lebih bersyukur dengan apa yang dimiliki, meskipun dalam keterbatasan?*

1.3 Batasan Permasalahan

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan yang dimiliki dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mencoba memberikan batasan-batasan permasalahan agar topik skripsi yang ditulis tetap dan menjawab permasalahan yang telah penulis munculkan diatas. Penulis memilih kesederhanaan hidup menurut tiga denominasi dan falsafah Jawa *nrimo ing pandum* berangkat dari praktik kesederhanaan hidup dan berkecukupan yang perlu dihidupi setiap manusia. Dengan demikian, penulis akan mewawancarai tiga jemaat lansia GKJ Plono dengan usia 60-70 tahun.

1.4 Metodologi Penelitian

Penulis melakukan penelitian terhadap Jemaat GKJ Plono. Penulis akan melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif, yang dapat dilakukan dengan wawancara terhadap narasumber. Narasumber yang akan diwawancarai adalah kaum lansia yang terdiri majelis jemaat GKJ Plono. Pemilihan narasumber ini bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran bagi penulis dalam mendukung penulisan skripsi dari pandangan narasumber masing-masing. Hal ini juga akan mendukung bagaimana kesederhanaan hidup menurut tiga denominasi dan falsafah Jawa *nrimo ing pandum* dapat direfleksikan dalam kehidupan kaum lansia di GKJ Plono. Wawancara dengan narasumber dilakukan dengan kriteria merupakan masyarakat Jawa dan tentu bagian dari jemaat GKJ Plono.

1.5 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apa pemaknaan *nrimo ing pandum* menurut kaum lansia jemaat GKJ Plono?

2. Bagaimana kaum lansia GKJ Plono menghayati konsep kesederhanaan hidup dalam praktik sehari-hari sebagai wujud spiritualitas Kristen?
3. Bagaimana refleksi teologis kaum lansia GKJ Plono terhadap praktik hidup sederhana dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud iman kepada Allah?

1.6 Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini, menyelidiki pemahaman dan pandangan jemaat GKJ Plono mengenai konsep kesederhanaan hidup dalam konteks ajaran agama Kristen. Mendokumentasikan dan menganalisis peran spiritualitas dalam pemahaman jemaat GKJ Plono terhadap hidup *nrimo ing pandum*, serta menjelajahi bagaimana nilai-nilai spiritual ini tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari. Di harapkan dapat ditemukan nilai-nilai lokal yang terkandung dalam konsep hidup berkecukupan, serta bagaimana nilai-nilai ini dapat memperkaya pandangan spiritual jemaat GKJ Plono.

Harapannya melalui tulisan ini, kesederhanaan hidup senantiasa dipraktikkan didalam kehidupan manusia. Selanjutnya dengan melakukan praktik ini dapat membuat seseorang dapat merasakan syukur atas berkat yang diterima dari Allah, sehingga dapat menumbuhkan spiritualitas seseorang yang mempraktikkan konsep ini.

1.7 Landasan Teori

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan teori kesederhanaan hidup pemikiran Richard J. Foster, kesederhanaan yang diserukan oleh Paus Fransiskus, dan PGI. Kesederhanaan merupakan sikap batin yang diekspresikan melalui pola hidup sehari-hari secara nyata. Kesederhanaan tidak dapat dimaknai semata-mata sebagai penolakan terhadap harta benda hingga hidup dalam kemiskinan, maupun sebagai praktik penghematan yang dilakukan secara berlebihan atau ekstrem.[14] Dengan demikian, kesederhanaan mengarahkan individu untuk menjalani kehidupan yang berkecukupan, bukan kehidupan yang diliputi oleh kemiskinan. Kemiskinan dipahami sebagai kondisi ketidakcukupan yang umumnya tidak diharapkan, karena ditandai oleh berbagai keterbatasan. Sebaliknya, hidup berkecukupan merupakan pilihan sadar yang dijalani seseorang. Penekanan utama dalam konteks kehidupan masa kini adalah penghayatan semangat hidup yang sederhana dan cukup, yakni gaya hidup yang menjauh dari kemewahan berlebihan serta menempatkan kecukupan sebagai

[14] Richard J. Foster, *Freedom of Simplicity: Finding Harmony in a Complex World* (New York: Harper Collins, 2005). 9-11.

orientasi utama kehidupan. Menurut Foster praktik ini berasal dari keadaan batin yang diperbaharui oleh Allah dan kemudian mewujud pada praktik atau gaya hidup keseharian.[15]

1.8 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Bab 1 berisikan penjelasan secara singkat mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, pertanyaan penelitian yang akan didalami, metodologi penelitian, tujuan penelitian, serta gambaran teori yang akan digunakan untuk melakukan penelitian dalam skripsi ini.

Bab 2 Menjelaskan Kesederhanaan Hidup Lintas Denominasi

Pada bagian kedua ini, penulis akan menjelaskan mengenai kesederhanaan menurut ketiga denominasi yang terdiri dari Richard J. Foster, Paus Fransiskus, dan PGI.

Bab 3 Analisis Penelitian

Bagian ketiga, penulis akan menyajikan temuan hasil survei serta pendalamanD melalui wawancara. Bagian ini memuat pemaparan data hasil wawancara yang telah dilakukan bersama narasumber jemaat GKJ Plono, disertai dengan analisis terhadap temuan tersebut.

Bab 4 Penutup

Bagian keempat berisi kesimpulan serta saran penelitian yang dapat dijadikan sebagai rujukan bagi pengembangan dan perluasan kajian pada penelitian selanjutnya.

DUTA WACANA

[15] Foster, *Freedom of Simplicity*, 113-130.

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis akan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelanjutnya penulis juga akan memberikan saran kepada pihak-pihak terkait dalam mempertahankan kesederhanaan hidup dan membiasakan kepada keturunannya.

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan refleksi teologis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa falsafah Jawa *nrimo ing pandum* yang dihidupi oleh kaum lansia GKJ Plono bukan sekadar ajaran budaya, tetapi merupakan sikap hidup yang memiliki makna iman yang mendalam. Dalam kehidupan sehari-hari, *nrimo ing pandum* menjadi cara kaum lansia memaknai hidup, menerima keterbatasan, dan membangun relasi yang lebih dekat dengan Tuhan. Refleksi ini menunjukkan bahwa *nrimo ing pandum* sejalan dengan spiritualitas kesederhanaan hidup dalam iman Kristen. Sikap menerima hidup apa adanya, disertai rasa syukur dan kepercayaan kepada Tuhan, menolong kaum lansia menjalani masa tua dengan hati yang lebih tenang dan damai. Kesederhanaan hidup tidak dipahami sebagai kekurangan, tetapi sebagai jalan untuk menemukan rasa cukup dan kebebasan batin.

Selain itu, *nrimo ing pandum* tidak dimaknai sebagai sikap pasrah tanpa usaha. Kaum lansia tetap berusaha sesuai kemampuan yang dimiliki, namun mereka menyadari bahwa tidak semua hal dapat dikendalikan oleh manusia. Karena itu, hasil dari usaha tersebut diserahkan kepada kehendak Tuhan. Sikap ini menolong mereka untuk tidak terjebak dalam kekecewaan dan tekanan hidup. Dalam kehidupan bergereja, penghayatan *nrimo ing pandum* oleh kaum lansia menjadi kesaksian hidup yang nyata. Melalui cara hidup yang sederhana, tidak *ngoyo*, dan penuh rasa syukur, kaum lansia memberi teladan iman bagi jemaat dan generasi yang lebih muda. Kehidupan mereka menunjukkan bahwa kebahagiaan dan damai sejahtera tidak ditentukan oleh harta atau keberhasilan duniawi, melainkan oleh kedekatan dengan Tuhan. Dengan demikian, *nrimo ing pandum* dalam kehidupan kaum lansia GKJ Plono dapat dipahami sebagai spiritualitas yang membumi dan relevan. Kearifan lokal ini memperkaya penghayatan iman Kristen serta mengajak gereja dan jemaat untuk menata hidup yang lebih sederhana, bersyukur, dan penuh kepercayaan kepada pemeliharaan Tuhan.

4.2 Saran

1. Jemaat GKJ Plono

Kesederhanaan hidup yang selama ini telah dihidupi secara nyata perlu terus dipelihara dan disadari sebagai kekuatan iman. Jemaat diharapkan tidak hanya mempraktikkan kesederhanaan sebagai kebiasaan hidup sehari-hari, tetapi juga menghayatinya sebagai nilai spiritual yang mendalam. Hal ini diharapkan jemaat tidak hanya menghidupi secara pribadi melainkan dapat mengajarkan dan membiasakan terhadap anak dan cucu dan memberikan pengetahuan tentang makna kesederhanaan hidup.

2. Generasi Muda

Kesederhanaan hidup yang dihidupi oleh kaum lansia diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam menghadapi tantangan budaya modern yang semakin konsumtif. Generasi muda perlu diajak untuk belajar dari pengalaman hidup para lansia, khususnya dalam hal pengelolaan kebutuhan, penggunaan sumber daya secara bijaksana, serta kemampuan untuk merasa cukup. Dengan demikian, kesederhanaan hidup dapat menjadi jembatan dialog antargenerasi dalam keluarga dan komunitas gereja.

3. Penelitian Selanjutnya

Sebagaimana ungkapan yang menyatakan bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan kekurangan. Masih terdapat sejumlah bagian yang perlu diperdalam, ruang-ruang analisis yang belum tergarap secara optimal, serta temuan-temuan yang belum dikaji secara lebih tajam. Konsep kesederhanaan hidup dalam penelitian ini baru dapat menangkap pesan akan pentingnya kehidupan sederhana dapat menjaga relasi seseorang dengan Tuhan. Atas dasar ini, penulis berharap agar tulisan ini dapat dilengkapi, memperoleh kritik yang bersifat konstruktif, serta disempurnakan melalui penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas konsep kesederhanaan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

Adolf Hueken, *Spiritualitas Kristen: Pemekaran Hidup Rohani Dua Puluh Abad*. Jakarta: Loka Caraka, 2002.

Alister McGrath, *Spiritualitas Kristen*. Medan: Bina Media Perintis, 2007.

Franz Magnis Susesno, Etika Jawa: *Sebuah Analisa Falsafati Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Jan Johnson, *Disiplin Rohani: Kesederhanaan dan Puasa*. Malang: Literatur Saat, 2007.

John Lane, *Timeless Simplicity: Creative Living a Consumer Socieaty*. USA: Green Books, 2001.

Koentjaraningrat*, Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Musman, Asti. *Nrimo Ing Pandum: Bahagia Ala Masyarakat Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Jawi, 2021,172.

Richard J. Foster, *Celebration of Discipline: The Path to Spiritual Growth*. San Francisco: Harper One, 1998.

Richard J. Foster, *Freedom of Simplicity: Finding Harmony in a Complex World*. New York: Harper Collins, 2005.

Risdhyta Tiara, *Mengenal Budaya Masyarakat Jawa*. Surabaya: Media Tama, 2020.

Sardi, Lukman A. *Jesuit Magis: Pengalaman Formasi Latihan 6 Jesuit Awal*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.

Sastrosupono, M., Suprihadi, *Sinkretisme Dan Orang Kristen Jawa*. Bandung: Lembaga Literartur Baptis, 1984.

Suwardi Endraswara*, Etika Hidup Orang Jawa: Pedoman Beretiket Dalam Menjlanai Kehidupan Sehari-hari*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2010.

Suwardi Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa: Menggali Mutiara Kebijakan Dan Intisari Filsafat Kejawen.* Yogyakarta: Penerbit Cakrawala, 2012

Theodorus Sudimin, *Formation Kepemimpinan-Bunga Rampai Soegijapranata Memorial Lecture*, Universitas Katolik Soegijapranata, 2019.

Thomas Gary, *Scared Pathways: Menemukan Jalan Spiritualitas Anda Menuju Allah*. Yogyakarta: Yayasan Gloria, 2011.

Wasino, *Modernisasi Di Jantung Budaya Jawa.* Jakarta: Penerbit Kompas, 2014.

Sumber Jurnal :

Prayekti P, Konseptualisme dan Validasi Instrumen Narimo Ing Pandum. Studi pada SMK Jetis Perguruan Tamansiswa Yogyakarta, *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, no.1 (2019).

Rakhmawati, Silvia Maudy. "Nrimo Ing Pandum dan Etos Kerja Orang Jawa: Tinjauan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa*," Jurnal Pancasila, no. 1* (2022): 7-19.

Rizki Rian Sari, Sutiyah, dan Dadan Adi Kurniawan, *Pemaknaan Konsep Nrimo Ing Pandum Dalam Kehidupan Abdi Dalem Kraton Kasunanan Surakarta, Jurnal Candi, no. 3* (2021).

Sumber Website:

Admin. "Seruan PGI: Menghidupi Keugaharian dan Membawa Perdamaian di Tengah Dunia yang Bergejolak," *PGI,* Maret 10, 2026, https://pgi.or.id/news/warta-pgi/seruan-pgi-menghidupi-keugaharian-membawa-perdamaian-dan-menguatkan-solidaritas-di-tengah-dunia-yang-bergejolak-300.

Grehenson, Gusti. "Mengenang Keteladaran Sri Paus Fransiskus, Keberpihakan pada Kaum Miskin dan Tertindas," *UGM*, April 25, 2025, https://ugm.ac.id/id/berita/mengenang-keteladanan-sri-paus-fransiskus-keberpihakan-pada-kaum-miskin-dan-tertindas/.

Halodoc, Redaksi. "Usia Lansia Menurut Kemenkes: Klasifikasi dan Tahapannya," *Halodoc*, Februari 23, 2026, https://www.halodoc.com/artikel/usia-lansia-menurut-kemenkes-klasifikasi-dan-tahapannya?srsltid=AfmBOooo55WuAfrpmLqmGnOO_X1DTuE6aK18i2jxCM7H419i8toGgllK

Ridwan, Mutiara Zalsabilah. "Sejarah Kabupaten Kulon Progo: Ini Asal Letak hingga Ciri Khasnya," *detikJogja*, April 13, 2024, https://www.detik.com/jogja/berita/d-7290948/sejarah-kabupaten-kulon-progo-ini-asal-usul-letak-hingga-ciri-khasnya.

Setiawati, Susi. "Deretan Kesederhanaan Paus Fransiskus," *CNBC Indonesia*, April 22, 2025, https://www.cnbcindonesia.com/research/20250421170135-128-627560/deretan-kesederhanaan-paus-fransiskus-saat-ke-ri-bikin-warga-haru.

DUTA WACANA